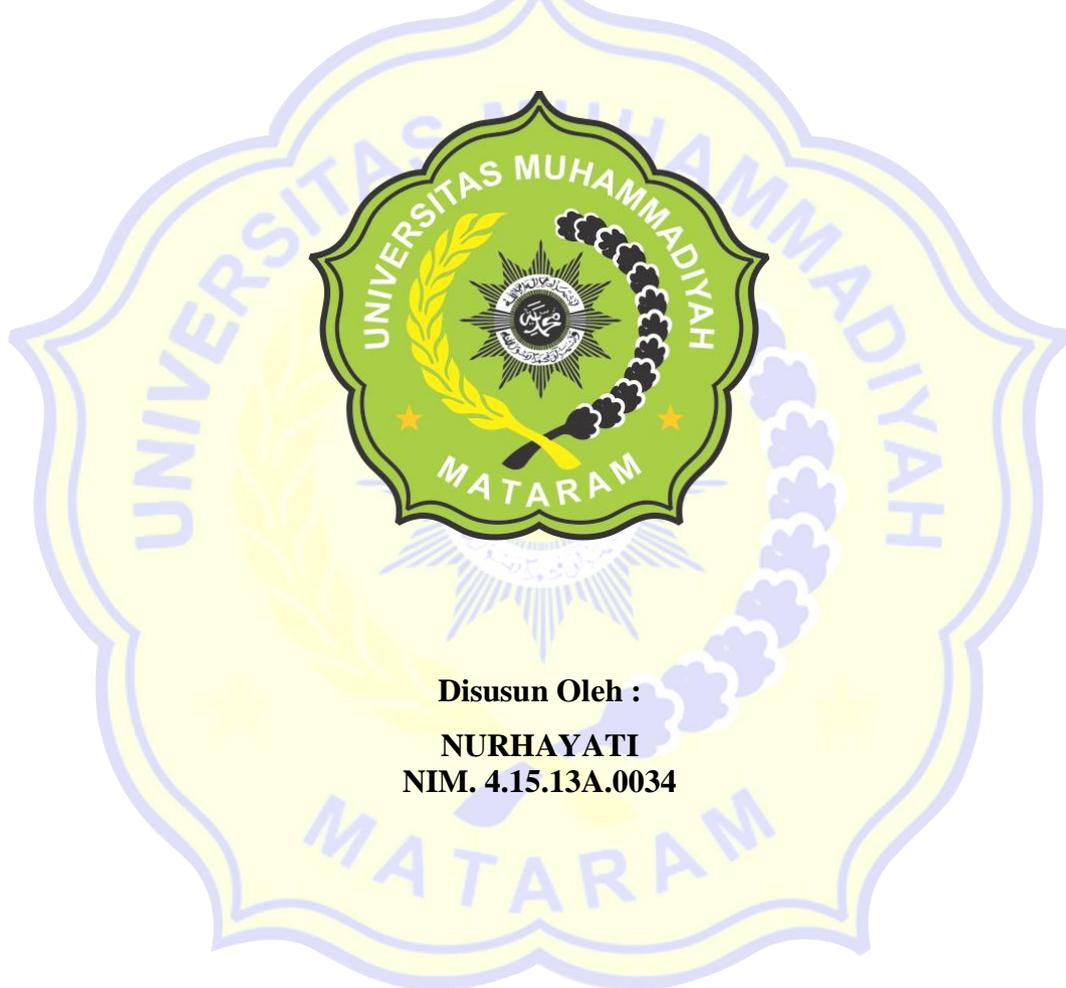


TUGAS AKHIR

STRATEGI PENGEMBANGAN KOTA TERPADU MANDIRI (KTM) TAMBORA PASCA PENETAPAN GUNUNG TAMBORA SEBAGAI GEOPARK

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Strata 1
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Disusun Oleh :

**NURHAYATI
NIM. 4.15.13A.0034**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
PEMBIMBING SKRIPSI**

**“STRATEGI PENGEMBANGAN KOTA TERPADU MANDIRI (KTM) TAMBOR
PASCA TAMBORA DI TETAPKAN SEBAGAI GEOPARK ”**

**Disusun Oleh :
Mataram, 05 Februari 2020
NURHAYATI
4.15.13A.0034**

Dosen Pembimbing I,



**Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT
Nidn. 0804118001**

Dosen Pembimbing II,



**Sri Aprhanu Puji Lestari, ST.,MT
Nidn. 0816048801**

**Mengetahui,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



**Isyana, ST., MT.
Nidn. 0850086701**

**HALAMAN PENGESAHAN
TIM PENGUJI TUGAS AKHIR**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOTA TERPADU MANDIRI (KTM) TAMBORA
PASCA TAMBORA DI TETAPKAN SEBAGAI GEOPARK**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Nurhayati

Nim : 4.15.13A.0034

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari, tanggal : Rabu, 05 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT
2. Penguji II : Febrita Sushanti ST,M.Eng
3. Penguji III : Rasyid Ridha, ST.,M,Si



Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK
Isfahari, ST., MT.
NIDN 0830036701

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhayati
Nim : 4.15.13A.0034
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN KOTA TERPADU MANDIRI (KTM)
TAMBORA PASCA PENETAPAN GUNUNG TAMBORA SEBAGAI
GEOPARK

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram , 05 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan



Nurhayati
NURHAYATI

NIM. 4.15.13A.0034



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAYATI
NIM : 41513A0034
Tempat/Tgl Lahir : KALED, 05-03-1993
Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas : TEKNIK
No. Hp/Email : 085338496896 / nurhayati41899@gmail.com
Judul Penelitian : -

STRATEGI PENGEMBANGAN KOTA TERPADU MANDIRI (KTM)
TAMBORA PASCA PENETAPAN GUNUNG TAMBORA SEBAGAI
GEOPARK

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 24%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 15/02/2020

Penulis



NURHAYATI
NIM. 41513A0034

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAYATI
 NIM : 41513A0034
 Tempat/Tgl Lahir : KALEO, 05-03-1993
 Program Studi :
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp/Email : 085352490890 / nurhayati41894@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN KOTA TERPADU MANDIRI (KTM)
 TAMBORA PASCA PENETAPAN KOTA BUNUNG TAMBORA
 SEBAGAI GEOPART

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 15/02/2020

Penulis


 NURHAYATI
 NIM. 41513A0034

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

 Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Buatlah dirimu menjadi manusia yang “BERGUNA” untuk dirimu sendiri

Dan buatlah dirimu “BERGUNA” untuk orang lain juga

Karena kesuksesan timbul dari saling membantu



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ina Kamu dan Ama Daud sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini, tak lupa dukungan semangat serta materi yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan semua ini. Semoga usaha yang saya lakukan membuat kalian bangga.
2. Untuk dosen pembimbing pertama yakni bapak Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT terimakasih atas segala bimbingannya dalam proses pengerjaan skripsi ini dan juga secara tidak langsung mengajarkan saya tentang kesabaran dan tawakkal. Serta kepada dosen pembimbing dua saya ibu Sri Apriani Puji Lestari, ST.,MT yang sudah memberikan bimbingan serta supportnya kepada saya.
3. Untuk saudara sekandung Kk Muna, Kk Sina, Adek Kada dan Fajar terima kasih sudah mensupport sudah sering dengerin curhatan saudaranya terima kasih untuk dukungan selama ini, semoga kita panjang umur dan bisa membahagiakan Ina lbo Ama.
4. Untuk teman, sahabat, adek, bisa disebut patner sejati Sarah, Acy Oy, Astuti, Shelly, Evi terimakasih sudah menjadi teman debat selama kuliah, temen survey, temen ngerjain segala hal dan terimakasih atas support mu dalam segala keadaan saya dan terimakasih atas segala untuk segala nasehatnya sahabat rasa saudara I Love You untuk kalian.
5. Untuk Keluarga M. Nur Ua Umi dan Ua Aji, kk Nining Dayat Kk Eva Keluarga M. Nur terima kasih dari awal masuk kuliah hingga sekarang sudah mendidik, menyayangi terima kasih untuk cinta kasih yang tak terhingga untuk

yati di keluarga ini saya banyak belajar segala hal yati menyanyangi kalian semua.

6. Untuk Keluarga Besar yang ada di Mataram, paman safa sekeluarga, bib lia sekeluarga kake faisal sekeluarga, nene umi hawu sekeluarga, kakek Meno sekeluarga, nen umi fei sekeluarga, bibi citra sekeluarga, dan yang ngak bisa di sebutkan satu persatu terima kasih untuk mensupport dan dukungan baik moril maupun materi terima kasih yang tak terhingga.
7. Untuk teman, sahabat, kakak, musuh, terkasih (ed) terimakasih sudah menjadi teman berantam tiap hari terima kasih sudah bertahan selama 8 tahun, terima kasih sudah saling menguatkan satu sama lain dan terimakasih atas support mu dalam segala keadaan saya dan terimakasih atas segala omelanmu yang indah itu.
8. Untuk Team PWK 15 terimakasih atas dukungan kalian semua, terimakasih atas kebahagiaan selama kuliah. Ku sayang kalian dan semoga kita semakin solid.
9. Untuk sahabat-sahabatku, saudara, sepupu Kece, nana, ningsih, eni, fudin, sihan, hesti, afrin, jainab, rahmi, fadlun kk Nisa terima kasih untuk kerja samanya 1 orang pergi dan semuanya pasti ikut, terima kasih omelan yang slalu memotivasi, terimakasih atas doa-doa kalian dan dukungan semangat kalian semoga kita tetap akur dan saling menyanyangi
10. Untuk temen-temen KKN Kelurahan Banjar, terutama buat mas cipto, mas fandi, mas yosi terimakasih atas doa dan semangat dari kalian yang tiada hentinya nanyai kapan wisuda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora Pasca Penetapan Gunung Tambora Sebagai Geopark*” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya,

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada dosen pembimbing yakni bapak Fariz Primadi Hirsan,ST.,MT selaku dosen pembimbing I dan Sri Apriani Puji Lestari,ST.,MT selaku dosen pembimbing II.

Mataram,05 Februari 2020

Penulis,

Nurhayati

NIM. 4.15.13A.0034

ABSTRAK

Pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora berfungsi sebagai pusat pertumbuhan yang bisa menumbuhkan ekonomi berkelanjutan. ditetapkanyan Geopark Tambora memberi pengaruh terhadap perkembangan KTM Tambora. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora sebelum dan sesudah ditetapkan Geopark Tambora dan bagaimana stategi pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora pasca penetapan Gunung Tambora sebagai Geopark. Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan SWOT.

Berdasarkan dari hasil Penelitian ini bahwa masih banyaknya sarana dan prasarana kebutuhan dasar yang belum dilengkapi di KTM Tambora dan setelah ditetapkan Geopark Tambora. sudah mulai memberikan pengaruh terhadap perkembangan KTM Tambora.

Kata Kunci : Pengembangan, KTM Tambora, Pusat Pertumbuhan, Pasca Penetapan Geopark Tambora

ABSTRACT

Tambora's Independent Integrated City Development (KTM) functions as a growth center that can grow a sustainable economy. set by Tambora Geopark to influence the development of Tambora KTM. This study aims to determine how the development of the Independent Integrated City (KTM) Tambora before and after the Tambora Geopark was determined and how the development strategy of the Tambora Independent Integrated City (KTM) after the establishment of Mount Tambora as a Geopark. In this study a qualitative descriptive approach was carried out using descriptive analysis and SWOT.

Based on the results of this study that there are still many facilities and infrastructure for basic needs that have not been completed in the Tambora KTM and after the Tambora Geopark has been established. have already begun to influence the development of the Tambora KTM.

Keywords : Development, Tambora KTM, Growth Center, Post Tambora Geopark Determination

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4.1 Ruang Lingkup Spasial	4
1.4.2 Ruang Lingkup substansil	5
1.5 Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 Pengembangan Wilayah	8
2.1.2 Pusat Pertumbuhan	9
2.1.3 Kawasan Transmigrasi	12
2.1.4 Kota Baru	13
2.1.5 Kota Terpadu Mandiri (KTM)	17
2.1.6 Kriteria Persyaratan Peembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM)	19

2.1.7 Strategi Kebijakan Kota Terpadu Mandiri (KTM)	19
2.1.8 Geopark Tambora.....	20
2.1.9 Manfaat Status Kawasan Gunung Tambora Mnejadi Unesco Global Geopark	23
2.2 Tinjauan Kebijakan	24
2.2.1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor : KEP.214/MEN/V/2007.....	24
2.2.2 Peraturan Menteri Tentang Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per. 30/MEN/XII/2008 Tentang Pelaksanaan Tugas Pembantuan Bidang Ketenagakerjaan Dan Ketransmigrasian Tahun Anggaran 2009	24
2.2.3 Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Kep. 239/MEN/IX/2009 Tentang Penetapan Lokasi Kota Terpadu Mandiri di Kawasan Transmigrasi	25
2.2.4 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bima Tahun 2011-2031	25
2.2.5 SK Bupati No 1081/2008 Tanggal 16 Desember 2008 Tentang Penetapan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora.....	26
2.3 Penelitian Terdahulu	27
2.4 Sintesa Kajian Teori	31
BAB III METODOLOGI	31
3.1 Lokasi Penelitian	31
3.2 Pendekatan Penelitian	33
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.3.1 Tahap Pengumpulan Data	34
3.3.2 Populasi dan Sampel	36
3.4 Metode Analisis Data	37
3.4.1 Analisis Deskriptif	37
3.4.2 Analisis SWOT	38
3.5 Variabel Penelitian	40
3.6 Desain Survey	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44

4.1 Gambaran Umum Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora	44
4.1.1 Geografis	44
4.1.2 Administrasi	44
4.1.3 Fisik Dasar Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora	45
4.1.4 Penggunaan Lahan Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora	46
4.1.5 Mata Pencaharian Masyarakat di Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora	48
4.1.6 Jumlah Penduduk Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora	51
4.2. Identifikasi Perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora	53
4.2.1 Pengembangan Usaha Tani	79
4.2.2 Program Pengembangan Kota Terpadu Mandiri Tambora	80
4.3 Perumusan Strategi Pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora Berdasarkan Analisis SWOT	83
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
Daftar Pustaka.....	94
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Ekonomi Pusat Pertumbuhan	12
Gambar 2.2 Unsur-unsur Permukiman Perkotaan	15
Gambar 2.3 Ilustrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM)	18
Gambar 2.4 Tiga Pilar Pengembangan Geopark	22
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora	32
Gambar 4.1 Penggunaan Lahan Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora Tahun 2019	47
Gambar 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora Tahun 2019	50
Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora Tahun 2019	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Pikir	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.2	Sintesa Kajian Teori	29
Tabel 3.1	Mantriks SWOT	39
Tabel 3.2	Variabel Penelitian	40
Tabel 3.3	Desain Survey	42
Tabel 4.1	Penggunaan Lahan Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora Tahun 2019	46
Tabel 4.2	Mata Pencarian Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora Tahun 2019	49
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora Tahun 2019	51
Tabel 4.4	Identifikasi Perkembangan Kota Terpadu Terpadu (KTM) Tambora	53
Tabel 4.5	Mantriks SWOT	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Terpadu Mandiri (KTM) merupakan kawasan transmigrasi yang pembangunan dan pengembangannya dirancang menjadi pusat pertumbuhan, sehingga mempunyai fungsi perkotaan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Fungsi perkotaan merujuk pada paradigma transmigrasi antara lain meliputi: pusat kegiatan ekonomi wilayah, pusat kegiatan industri yang mencakup pengolahan hasil pertanian menjadi barang produksi dan atau barang konsumsi, pusat pelayanan jasa dan perdagangan, pusat pelayanan kesehatan, pusat pendidikan dan pelatihan di sektor pertanian, Sarana pemerintahan, Fasilitas umum.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bima Tahun 2011-2031 Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dilihat dari sudut kepentingan ekonomi dimana kawasan ini memiliki sektor unggulan pertanian, peternakan, perkebunan. Pada dasarnya pembangunan dan pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) di kawasan Transmigrasi adalah untuk menciptakan sentral-sentral agribisnis dan agroindustry yang mampu menarik investor swasta, sebagai penggerak perekonomian para transmigrasi dan penduduk sekitar menjadi pusat-pusat pertumbuhan baru, sekaligus untuk membuka peluang lapangan kerja dan peluang usaha. Dengan dibentuknya sentral-sentral agribisnis dan agroindustry dikawasan transmigrasi maka diharapkan akan meningkatkan kemudahan-

kemudahan bagi para transmigrasi dan penduduk sekitar untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar.

Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora dibentuk sejak tahun 2008, tujuan dengan dibentuknya KTM Tambora sebagai pusat pertumbuhan akan memudahkan masyarakat transmigrasi untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar maupun peluang lapangan kerja. Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora adalah suatu kawasan yang berembrio dari kawasan transmigrasi, yang diharapkan akan berfungsi secara optimal dalam pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan yang mempunyai fungsi sebagai sentral-sentral agribisnis dan agroindustry di kawasan transmigrasi.

Berdasarkan berita kabar harian Radar Tambora menyatakan bahwa pembangunan Kota Terpadu Mandiri sebagai pusat pertumbuhan yang diharapkan bisa menumbuhkan ekonomi masyarakat namun pada kenyataannya terlihat seperti bak kota hantu karena tidak difungsikan terlihat dari bangunan-bangunan yang ada pada KTM Tambora, secara fisik bangunan tersebut masih bagus dan kokoh tapi tidak ada aktivitas apapun yang terlihat di KTM Tambora.

Sejak dibentuknya KTM Tambora banyak masyarakat dari luar daerah yang bertransmigrasi ke KTM Tambora. Berdasarkan sumber Data UPT Bina Sori Ponihi SP 2, (2008), KTM Tambora telah ditetampati oleh 207 Kepala Keluarga namun jumlah penduduk ini masih sangat kurang jika dibandingkan dengan luas lahan yang tersedia dan target yang telah ditentukan, sesuai dengan dokumen master plan KTM Tambora tahun 2008.

Pada tanggal 24 november 2017 Gunung Tambora ditetapkan sebagai Geopark Nasional. Secara administrasi Gunung Tambora terletak di Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu, dengan luas area 2.071 km². Ditetapkannya Geopark Tambora memberi pengaruh terhadap perkembangan KTM Tambora, mulai terlihat aktivitas / kegiatan rohani yang ditandai dengan adanya yayasan hidayatullah, dermaga. Untuk itu perlu dilihat perkembangan KTM Tambora sebelum dan sesudah ditetapkannya kawasan KTM Tambora sebagai bagian dari Geopark Tambora. Berdasarkan dokumen KSCT Tambora bahwa KTM Tambora diharapkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sehingga diperlukan strategi pengembangan untuk mempercepat perkembangan KTM Tambora.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, terkait hubungan timbal balik dan saling berhubungan antar Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora dan penetapan Tambora sebagai Geopark maka rumusan masalah penelitian yang diangkat adalah.

- 1) Bagaimana perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora sebelum dan sesudah ditetapkan Geopark Tambora?
- 2) Bagaimana strategi pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora pasca penetapan Gunung Tambora sebagai Geopark?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora sebelum dan sesudah ditetapkan Geopark Tambora.
2. Merumuskan strategi pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora pasca penetapan Gunung Tambora sebagai Geopark

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Spasial

Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora termasuk dalam Wilayah Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Wilayah Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora mencakup 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Tambora dan Kecamatan Sanggar. Posisi Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora secara fisik dipisahkan oleh Kabupaten Dompu. Sehingga aksesibilitas Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora lebih mudah dicapai dari Kabupaten Dompu dibandingkan dengan Kota Kabupaten Bima. Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora mencakup dua kecamatan yaitu Kecamatan Sanggar dan Kecamatan Tambora yang terdiri dari 13 desa. Adapun desa yang termasuk kawasan KTM Tambora meliputi Desa Oi Saro, Piong, Boro, Kore, Taloko, Sandue, yang berada di Kecamatan Sanggar dan Desa Lab Kananga, Kawinda Nae, Kawinda Toi, Oi Panihi, Rasabou, Oi Bura, Oi Katupa, yang berada di Kecamatan Tambora.

Sedangkan pusat Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora terdiri dari dua Desa yaitu Desa Oi Panihi dan Desa Kawinda Toi dimana wilayah ini termasuk dalam Kecamatan Tambora dan Kecamatan Tambora juga termasuk dalam deliniasi Geopark Tambora.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Pembahasan lingkup substansi dalam penelitian ini, lebih di fokuskan pada perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora, dengan melihat bagaimana perkembangannya setelah penetapan Geopark Tambora saat ini, yang diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora yang menunjang perekonomian wilayah sekitar.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan laporan penelitian sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah Bab ini juga menguraikan tujuan, sasaran dan ruang lingkup penelitian serta menguraikan tentang sistematika penulisan.

2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu, sintesa kajian teori, dan tinjauan kebijakan serta mengetahui analisis yang di gunakan berkaitan dengan Strategi Pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora Pasca Tambora Di Tetapkan Sebagai Geopark.

3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

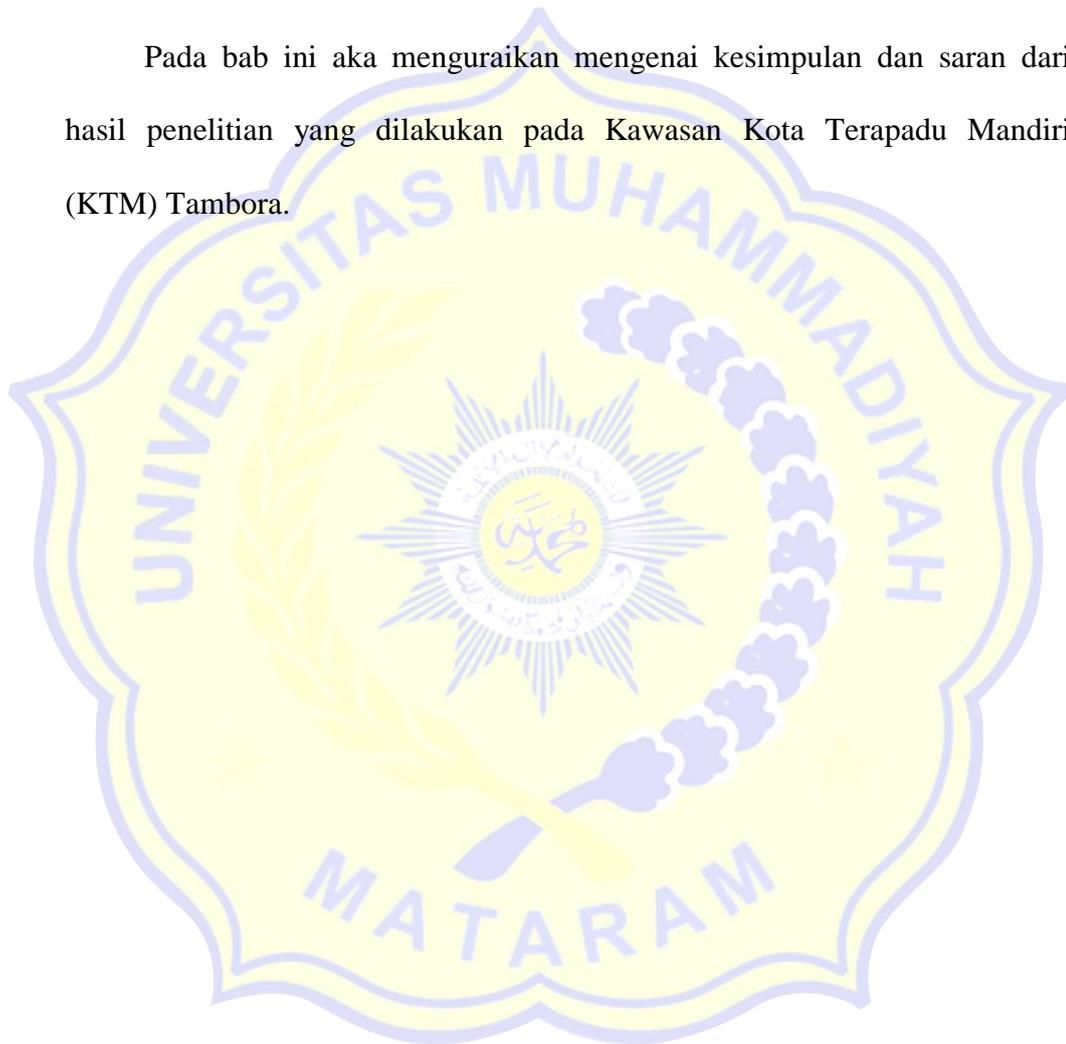
Pada bab ini akan dijelaskan tentang lokasi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode ananlisis data dan desain survey.

4. BAB IV PEMBAHASAN

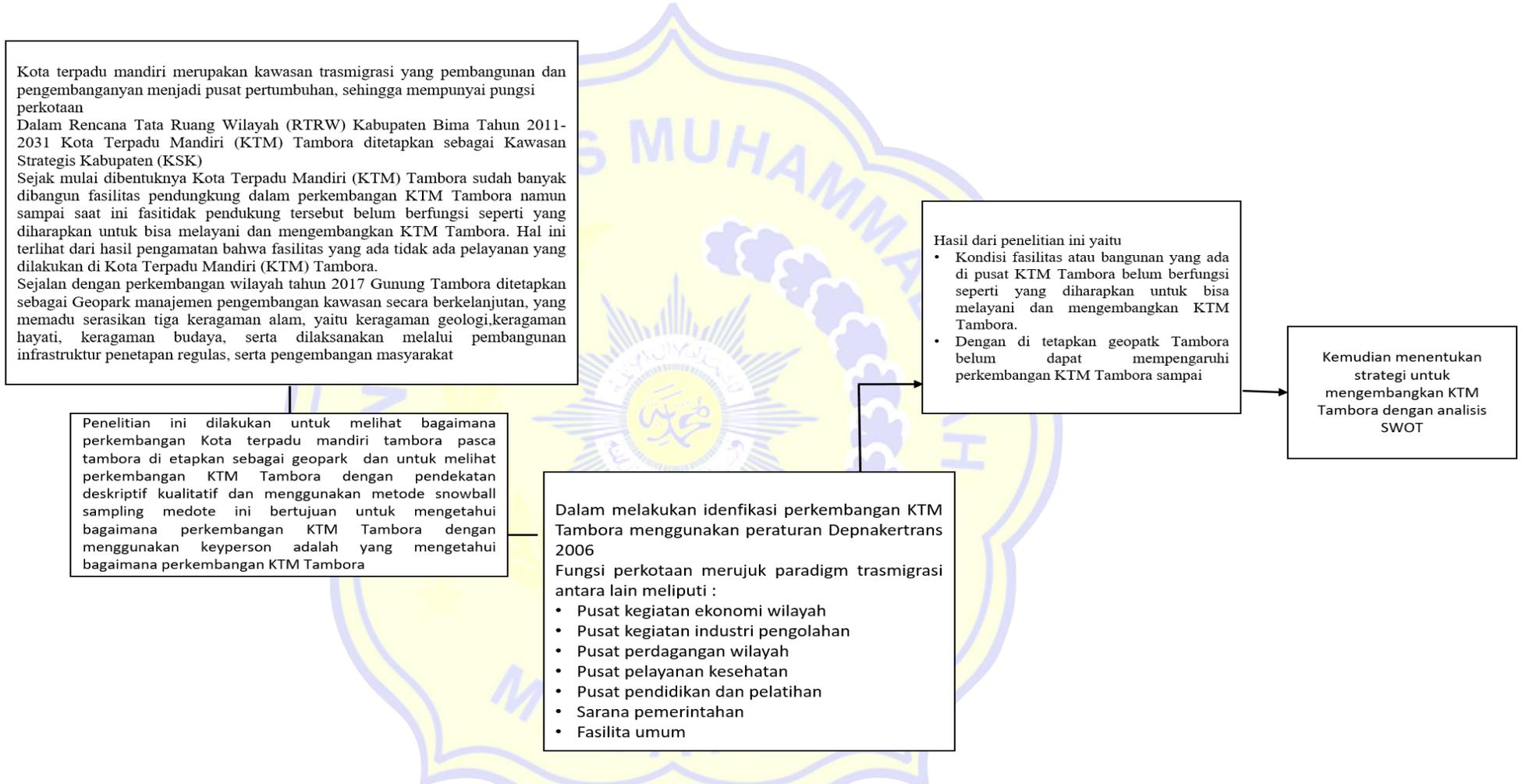
Pada bab ini akan menguraikan mengenai gambaran umum wilayah penelitian, analisis dan strategi pengembangan wilayah pada Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan pada Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora.



Tabel 1.1 kerangka pikir



Sumber : Kajian Penelitian 2020

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah adalah sebagai upaya pembangunan pada suatu wilayah atau beberapa daerah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber-sumber daya (alam, manusia, kelembagaan, teknologi dan prasarana) secara efektif, optimal dan berkelanjutan dengan cara menggerakkan kegiatan-kegiatan produktif (sektor primer, sekunder dan tersier), penyediaan fasilitas pelayanan (ekonomi dan sosial), penyediaan prasarana dan sarana serta lingkungan. Keseluruhan usaha yang mengarah pada perbaikan dalam tingkat kesejahteraan hidup masyarakat pada umumnya dapat dipandang sebagai penyebab berlangsungnya proses berkembangnya wilayah, (Adisasmita, R., 2005:48 dalam Humang Priatna Windra dan Amrin 2016).

Pengembangan wilayah (*regional development*) merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial, ekonomi, mengurangi kesenjangan antara wilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan geografis yang sangat berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, (Riyadi 2002 dalam junaidin dan Ernan Rustiadi 2011).

Tujuan pengembangan wilayah mengandung dua sisi yang saling berkaitan dari sisi sosial dan ekonomi, pengembangan wilayah adalah upaya memberikan kesejahteraan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain secara ekologis, pengembangan wilayah juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan lingkungan sebagai akibat dari campur tangan manusia terhadap lingkungan, (Triutomo,1999 dalam Junaidin dan Ernan Rustiadi 2011).

2.1.2 Pusat Pertumbuhan

Pusat pertumbuhan didefinisikan sebagai seperangkat industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan dinamis dalam perekonomian dan saling terkait satu sama lain melalui hubungan input-output di sekitar industri utama (industri pendorong) Menurut Richardson (1978) dalam sjafrizal (2012).

Dari definisi ini terlihat bahwa ada empat karakteristik utama sebuah pusat pertumbuhan, yaitu: adanya sekelompok kegiatan ekonomi terkonsentrasi pada suatu lokasi tertentu, konsentrasi kegiatan ekonomi tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis dalam perekonomian, terdapat keterkaitan input dan output yang kuat antara sesama kegiatan ekonomi pada pusat tersebut, dan dalam kelompok kegiatan ekonomi tersebut terdapat sebuah industri induk yang mendorong perkembangan kegiatan ekonomi pada pusat tersebut.

Dari definisi ini terlihat bahwa ada empat karakteristik utama sebuah pusat pertumbuhan, yaitu:

- a. Adanya sekelompok kegiatan ekonomi terkonsentrasi pada suatu lokasi tertentu,

- b. Konsentrasi kegiatan ekonomi tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis dalam perekonomian,
- c. Terdapat keterkaitan input dan output yang kuat antara sesama kegiatan ekonomi pada pusat tersebut
- d. Dan dalam kelompok kegiatan ekonomi tersebut terdapat sebuah industri induk yang mendorong perkembangan kegiatan ekonomi pada pusat tersebut.

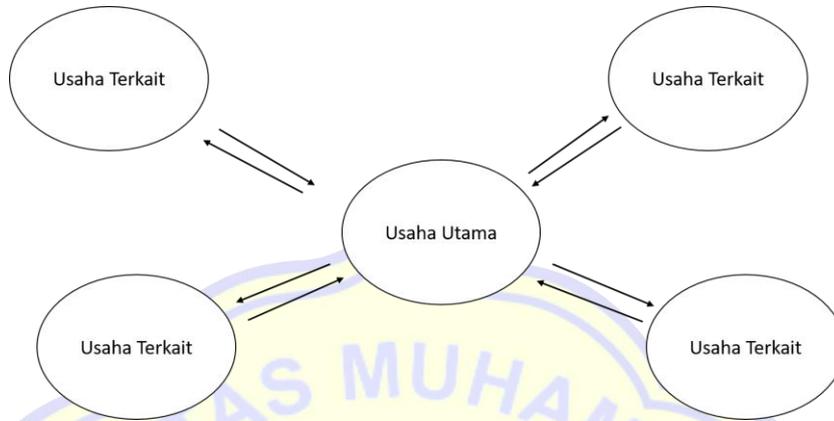
Adapun penjelasan dari ke empat karakteristik utama dalam sebuah pusat pertumbuhan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya sekelompok kegiatan ekonomi terkonsentrasi pada suatu lokasi tertentu merupakan karakteristik pertama dari sebuah pusat pertumbuhan. Ini berarti bahwa analisis pusat pertumbuhan ini tidak berlaku untuk kegiatan ekonomi tertentu saja, tetapi harus menyangkut dengan kumpulan beberapa kegiatan ekonomi. Karena kegiatan ekonomi tersebut terkonsentrasi pada lokasi tertentu, maka analisis tidak dapat di kaitkan untuk analisis ekonomi nasional, tetapi menyangkut dengan ekonomi regional. Biasanya pusat pertumbuhan ini berlokasi di daerah perkotaan, atau daerah tertentu yang mempunyai potensi ekonomi spesifik seperti daerah pertambangan, pelabuhan, perkebunan, dan lain-lainya.
2. Konsentrasi kegiatan ekonomi yang dapat berfungsi sebagai pusat pertumbuhan adalah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, atau paling kurang daerah sekitarnya paling dinamis. Dengan demikian tidak semua konsentrasi kegiatan ekonomi pada suatu lokasi dapat dianggap sebagai pusat pertumbuhan. Kemampuan untuk mendorong ekonomi daerah secara

dinamis tersebut dapat dilihat dari dampak ekonomi yang dapat dihasilkan untuk daerah sekitarnya, baik dalam bentuk peningkatan kegiatan produksi, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

3. Karakteristik selanjutnya dari sebuah pusat pertumbuhan adalah adanya keterkaitan yang erat dari segi input dan output antara sesama kegiatan ekonomi yang terdapat didalamnya. Keterkaitan ini sangat penting artinya untuk dapat menghasil keuntungan Aglomerasi karena adanya konsentrasi tersebut. Sedangkan keuntungan aglomerasi ini merupakan kekuatan utama dari pengembangan sebuah pusat pertumbuhan karena dapat memberikan keuntungan Eksternal (External economies) kepada para pengusaha yang ada didalam pusat tersebut. Dengan demikian, bilamana keterkaitan antar industri tersebut tidak terdapat, maka pusat pertumbuhan tersebut menjadi lemah dan sulit untuk dikembangkan sebagaimana halnya yang terjadi yang terjadi dalam pengembangan lingkungan industri kecil (LIK) oleh Departemen Perindustrian di beberapa daerah di Indonesia di masa lalu.
4. Karakteristik terakhir dari sebuah pusat pertumbuhan adalah bahwa didalamnya terdapat sebuah industri induk (*Propulsive Industry*) yang dapat berfungsi baik sebagai industri hulu (penyediaan bahan baku) atau intrustri hilir (pengguna hasil produksil). Ini berarti bahwa tidak semua konsentrasi kegiatan ekonomi dapat berfungsi sebagai pusat pertumbuhan bilamana didalamnya tidak terdapat sebuah industri induk. Keberadaan industri induk sangat penting artinya dalam penunjang pengembangan sebuah pusat pertumbuhan, karena keberadaan dapat menjamin tersedianya bahan baku dan

pemasaran sehingga kegiatan produksi dari kegiatan ekonomi yang ada dalam pusat tersebut akan dapat berkembang dengan baik.



Gambar 2.1 Struktur Ekonomi Pusat Pertumbuhan

Memastikan definisi dan karakteristik tersebut, maka secara umum struktur ekonomi dari sebuah pusat pertumbuhan dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.1. Di sini terlihat bahwa dalam suatu pusat pertumbuhan akan terdapat konsentrasi kegiatan ekonomi yang di dalamnya terdapat sebuah kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai Industri Induk dan beberapa kegiatan ekonomi lainnya yang saling terkait satu sama lainnya dari segi input dan output. Dalam kaitan dengan kegiatan pertanian, pusat pertumbuhan pada dasarnya menganut konsep agribisnis yang melibatkan kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran produk

2.1.3 Kawasan Transmigrasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 Tentang Ketransmigrasian Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997

Tentang Ketransmigrasian dalam pasal 7 menyebutkan bahwa kawasan transmigrasi yaitu dibangun dan dikembangkan di Kawasan Perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang memiliki keterkaitan fungsional dan hirarki keruangan dengan pusat pertumbuhan dalam satu kesatuan sistem pengembangan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Koordinasi Dan Integrasi Penyelenggara Transmigrasi menyebutkan dalam pembangunan kawasan Transmigrasi meliputi:

1. Pembangunan Fisik kawasan transmigrasi meliputi (pembangunan satuan permukiman, kawasan kota baru, jaringan prasarana dasar kawasan transmigrasi)
2. Penataan persebaran penduduk di kawasan transmigrasi meliputi (penataan penduduk setempat, fasilitas perpindahan dan penetapan transmigrasi)

2.1.4 Kota Baru

Kota baru merupakan suatu area bermukim baru yang direncanakan untuk menciptakan kehidupan kota yang relatif mandiri (*self-contained*) melalui penyediaan ekonomi basis (*economic base*) bagi para penghuninya. Menurut (Golany 1976, dalam Dinigrat Adriyan Rendy 2015). Adapun kekuatan ekonomi tersebut, dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

“a community’s economic base strongly influences its character: a community with diversified economic base has a wide range of socioeconomic groups and provides variety job opportunities. The degree of these two factors sets

the degree of a community's self containment.” (Golany, 1976: 2 dalam Dinigrat Adriyan Rendy 2015)

“Basis ekonomi komunitas sangat mempengaruhi karakternya: komunitas dengan basis ekonomi yang beragam memiliki berbagai kelompok sosial ekonomi dan menyediakan berbagai kesempatan kerja. Tingkat kedua faktor ini menentukan tingkat pengendalian diri komunitas” (Golany, 1976: 2 dalam Dinigrat Adriyan Rendy 2015)

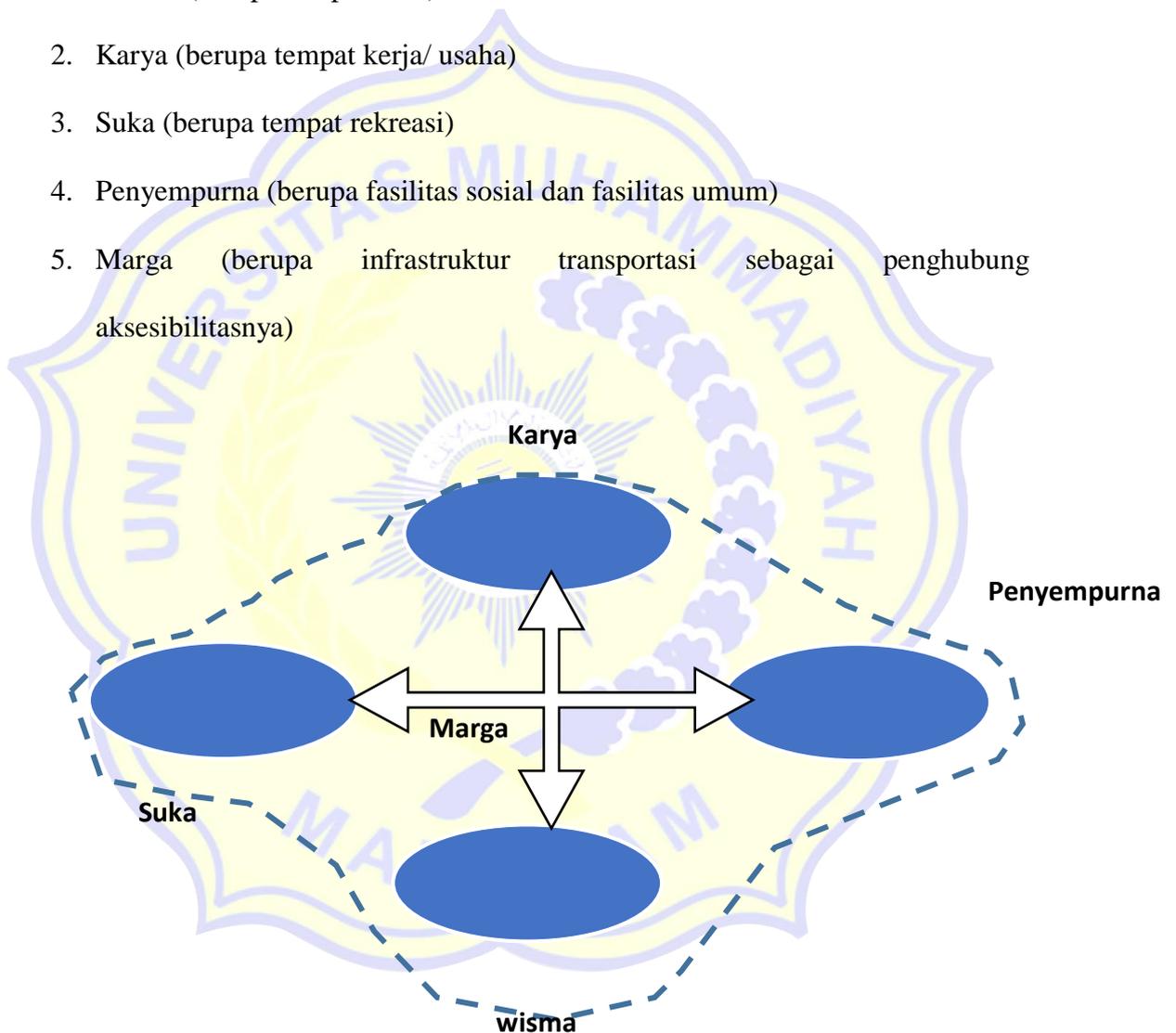
Tujuan ini akan tercapai bila diiringi dengan ketersediaan infrastruktur bermukim dan juga peluang usaha bagi para penghuninya. Dengan demikian, kota baru dapat dipahami sebagai suatu proyek pengembangan permukiman yang mampu menyediakan unsur-unsur perkotaan secara lengkap dan utuh, meliputi unsur perumahan, fasilitas sosial, fasilitas umum, perdagangan, dan juga industri. Menurut (Batudoka 2005, dalam Dinigrat Adriyan Rendy 2015)

Menurut (Sujarto 1995 dalam Dinigrat Adriyan Rendy 2015) memaparkan beberapa tujuan pembangunan kota baru secara lebih rinci, yakni:

1. Memperbesar kemampuan area perkotaan untuk menyediakan beragam jenis perumahan di tengah kebutuhannya yang terus meningkat
2. Mengembangkan permukiman berskala besar dengan ketersediaan infrastruktur yang serba lengkap
3. Memperkecil mobilitas penduduk ke kota yang lebih besar (kota induk).
4. Menekan biaya pembangunan dari segi tanah perkotaan
5. Menciptakan penataan lingkungan yang lebih nyaman dan asri dibandingkan kota induk yang sudah padat.

Menurut (Sujarto 1995 dalam Dinigrat Adriyan Rendy 2015) pembangunan kota baru seringkali dikaitkan dengan sifat kemandirian berdasarkan unsur-unsur permukiman yang ada di dalamnya. Adapun unsur-unsur permukiman tersebut, meliputi:

1. Wisma (berupa tempat huni)
2. Karya (berupa tempat kerja/ usaha)
3. Suka (berupa tempat rekreasi)
4. Penyempurna (berupa fasilitas sosial dan fasilitas umum)
5. Marga (berupa infrastruktur transportasi sebagai penghubung aksesibilitasnya)



Gambar 2.2 Unsur-unsur Permukiman Perkotaan

Sumber: Sujarto, 1995:284

Menurut (Sujarto 1995, dalam Dinigrat Adriyan Rendy 2015) mendefinisi kota baru menekankan aspek kemandirian sebagai suatu hal yang sentral, secara umum kota baru dibedakan menjadi dua kelompok, yakni kota baru mandiri dan juga kota baru penunjang. Kedua jenis kota baru ini dibedakan berdasarkan fungsi, peranan, dan juga tingkat perkembangannya, sebagaimana definisi berikut:

1. **Kota baru mandiri** yaitu kota baru yang memenuhi berbagai kegiatan dan kelengkapan prasarana dan sarananya sendiri tanpa tergantung pada kota lain atau kota induk tertentu (*self-sufficient*). Pada kota jenis ini terdapat kegiatan kerja dan usaha serta pusat kegiatan pelayanan kota dimana sebagian besar penduduknya bekerja dan terpenuhi kebutuhannya. Sementara.
2. **kota baru penunjang** yaitu suatu kota baru yang secara fungsional mempunyai sifat ketergantungan kepada suatu kota induk tertentu dalam hal tempat bekerja dan pelayanan kebutuhan sebagian besar penduduknya.

Menurut (Sujarto 1995 dalam Dinigrat Adriyan Rendy 2015) ada lima definisi kota baru berdasarkan perspektif tersebut, antara lain ialah sebagai berikut:

1. Kota baru merupakan kota terencana yang dibangun pada saat satu atau beberapa kota lain disekitarnya telah tumbuh dan berkembang.
2. Kota baru merupakan kota lengkap yang dikembangkan di suatu wilayah dengan konsentrasi penduduk yang belum padat

3. Kota baru merupakan kota lengkap yang direncanakan dan dibangun untuk mengurangi beban kota induk dengan meningkatkan kemampuan dan fungsi permukiman.
4. Kota baru merupakan kota mandiri yang mampu memenuhi kebutuhan pelayanan serta kegiatan sebagian besar penduduknya
5. Kota baru merupakan permukiman berskala besar yang dibangun untuk menyediakan kebutuhan perumahan di kota besar dan berlokasi cukup dekat dengan kota induknya

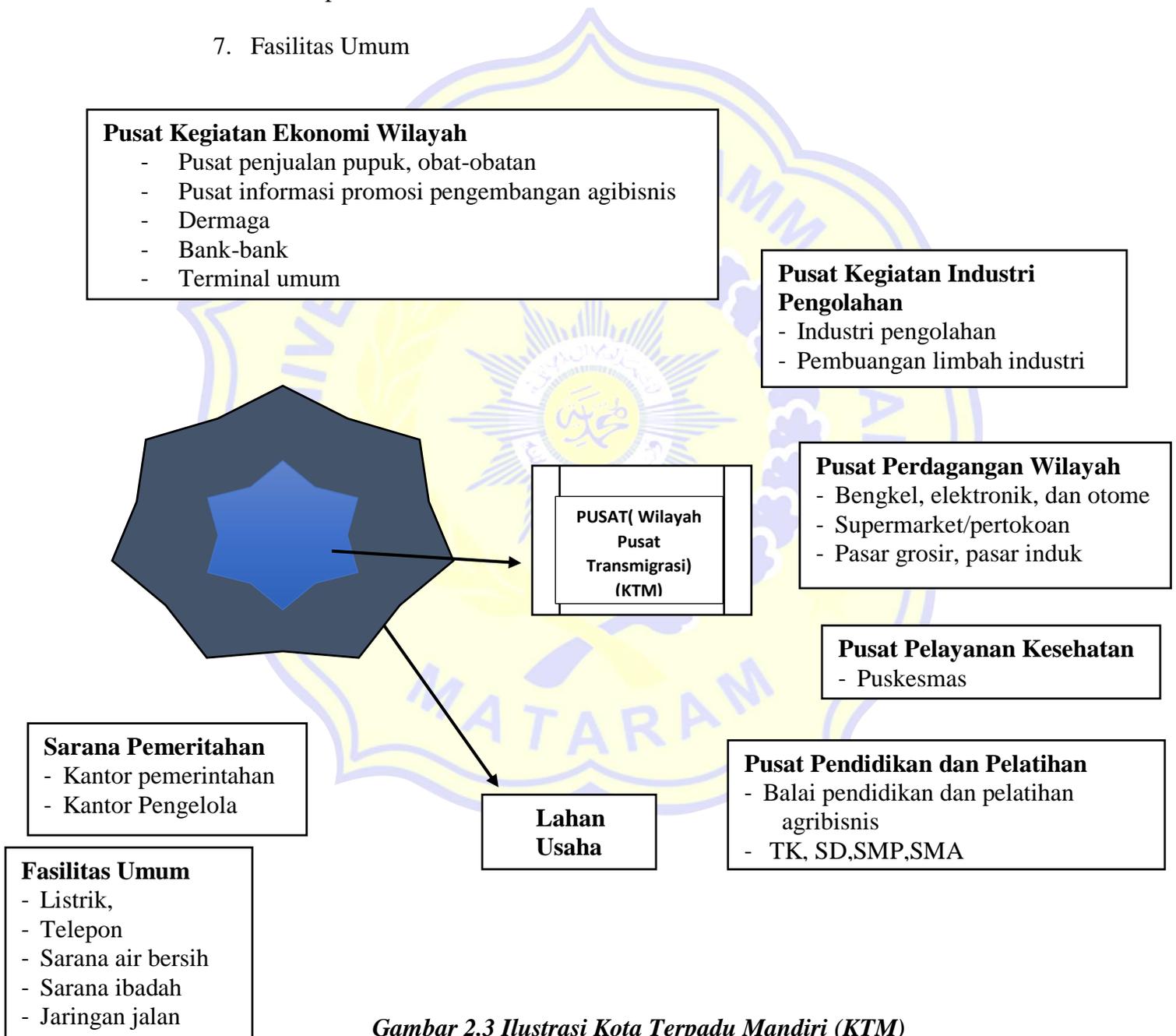
2.1.5 Kota Terpadu Mandiri (KTM)

Kota Terpadu Mandiri (KTM) merupakan kawasan Transmigrasi yang pembangunan dan pengembangannya dirancang untuk tumbuh dan berkembang menjadi sebuah kota. Di dalamnya terdapat kawasan permukiman, pelayanan pemerintahan, pelayanan jasa sosial, dan ekonomi melalui pengelolaan sumberdaya alam (SDA) secara berkelanjutan dengan memberikan titik tekan pada pengembangan pertanian ((Suparno, 2007: 9) dalam (Iqbal M. Mujtahid, 2015)).

Menurut (Depnakertrans, 2006) dalam Muhammad Jufri (2014). Kota Terpadu Mandiri (KTM) merupakan kawasan Transmigrasi yang pembangunan mempunyai fungsi perkotaan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Yang mempunyai Fungsi perkotaan merujuk paradigma transmigrasi antara lain meliputi:

1. Pusat Kegiatan Ekonomi wilayah,
2. Pusat kegiatan industri yang mencakup pengolahan hasil pertanian menjadi barang produksi dan atau barang konsumsi,

3. Pusat perdagangan wilayah yang ditandai dengan adanya lembaga keuangan pasar, pasar grosir dan pergudangan
4. Pusat pelayanan kesehatan
5. Pusat pendidikan dan pelatihan di sektor pertanian, industri, dan jasa.
6. Sarana pemerintahan
7. Fasilitas Umum



Gambar 2.3 Ilustrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM)

Sumber: Depnakertrans, 2006

2.1.6 Kriteria atau persyaratan pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM).

Dalam penyediaan lahan pembangunan program Transmigrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) didasarkan sejumlah pertimbangan, antara lain:

1. Masuk dalam kawasan budidaya non kehutanan (APL dan HPK) dan tidak bertentangan dengan RTRWP/ RTRWK;
2. Luas seluruh wilayah KTM minimal 18.000 Ha, yang diprediksikan berdaya tampung \pm 9.000 KK terdiri dari transmigran dan penduduk sekitar;
3. Memiliki potensial untuk mengembangkan komoditi unggulan yang memenuhi skala ekonomis;
4. Mempunyai kemudahan hubungan dengan pusat pertumbuhan yang sudah ada;
5. Kawasan yang diusulkan bebas dari peruntukan pihak lain, tidak mengandung masalah sosial, merupakan aspirasi masyarakat setempat dan atau badan usaha;
6. Usulan pembangunan KTM merupakan kesepakatan bersama antara pemerintah kabupaten dan DPRD.
7. Untuk pusat benih, bibit 230 hektar (ha), pembangunan sarana dan prasarana pusat KTM 120 ha, pengembangan permukiman transmigrasi baru minimal 1.000 ha, pengembangan Transmigrasi Swakarsa Mandiri minimal 500 ha.

2.1.7 Strategi kebijakan Kota Terpadu Mandiri (KTM)

Pemerintah menyusun program Transmigrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) dengan tujuan dan sasaran tertentu. Beberapa tujuan dari pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM) adalah:

1. Menciptakan sentra-sentra agribisnis dan agroindustri yang mampu menarik investasi swasta untuk menumbuh-kembangkan kegiatan ekonomi transmigran dan penduduk sekitar, serta membuka peluang usaha dan kesempatan kerja;
2. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan transmigran dan penduduk sekitar; dan
3. Meningkatkan kemudahan transmigran dan penduduk sekitar untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar. Sedangkan sasaran dari pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM) adalah:
4. Peningkatan investasi budidaya dan industri pertanian, jasa dan perdagangan;
5. Peningkatan produktivitas transmigran dan penduduk sekitarnya;
6. Peningkatan pendapatan asli daerah
7. Peningkatan efektivitas pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan;
8. Perluasan kesempatan kerja; dan
9. Peningkatan jaringan infrastruktur.

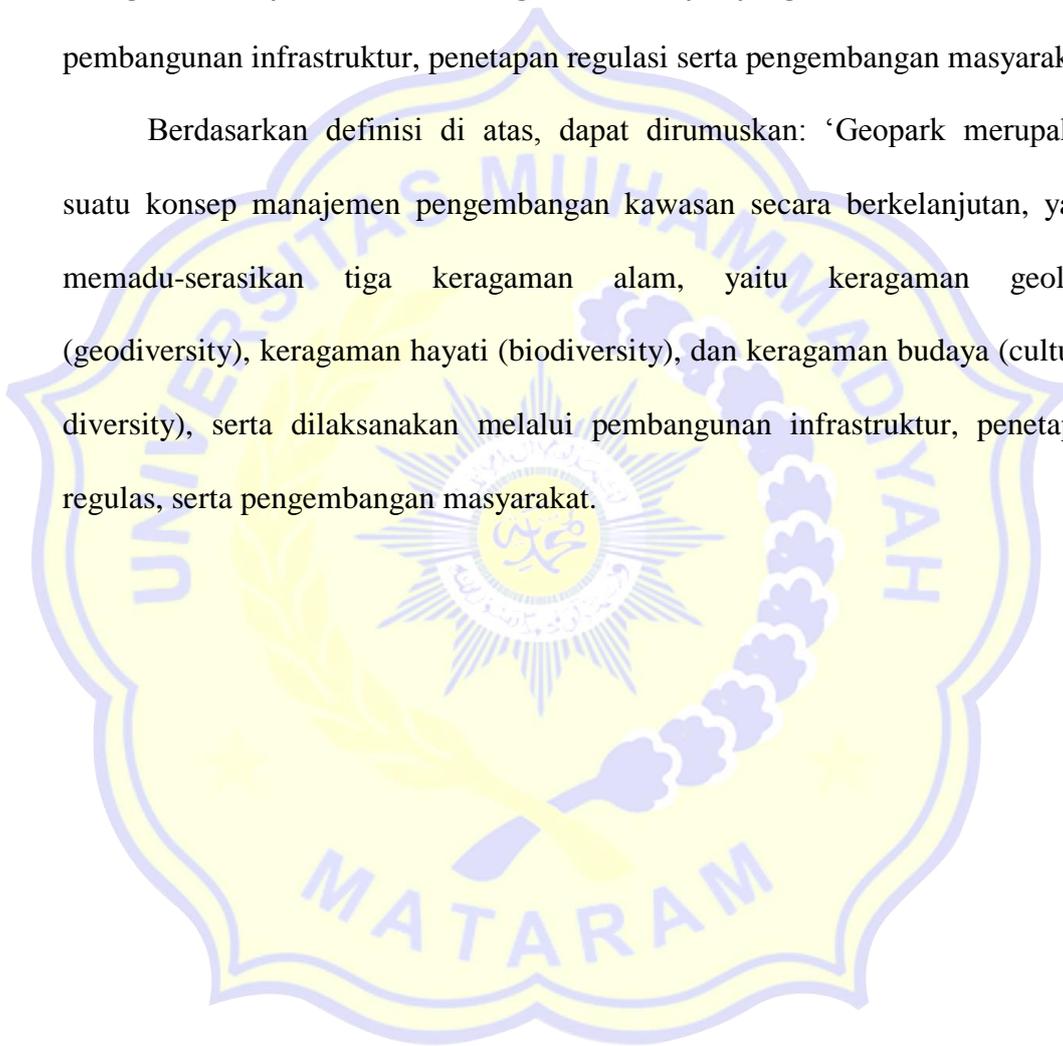
2.1.8 Geopark Tambora

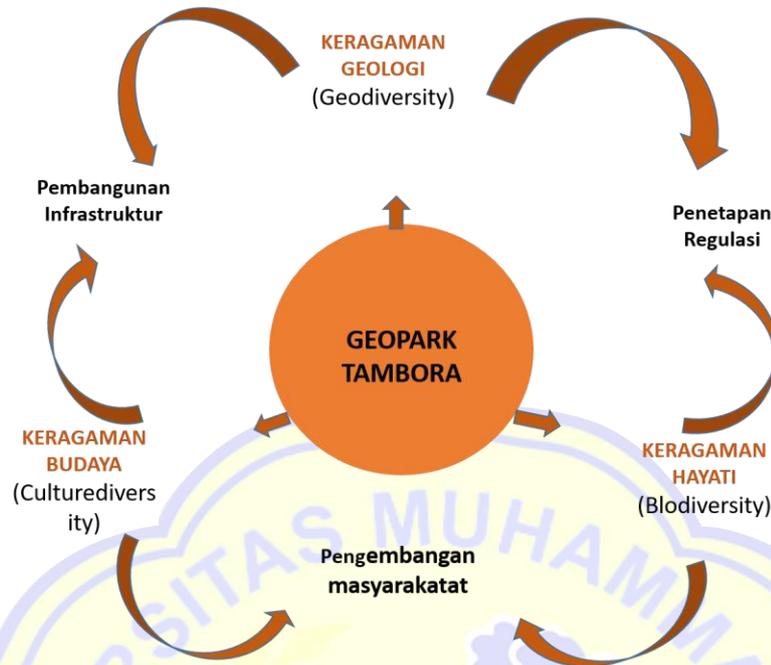
Geopark atau taman Bumi adalah kawasan geografis dimana situs-situs warisan geologis menjadi bagian dari konsep perlindungan, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan secara holistik.

Sinergitas antara keragaman geologi, biologi, dan budaya harus ditonjolkan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari geopark: khususnya jika nilai bentang alam dan geologinya dapat ditunjukkan kepada pengunjung.

Tujuan dari konsep Geopark tambora adalah melestarikan situs geologi pada suatu wilayah dengan melibatkan peran serta masyarakat di sekitar Kawasan. Mewujudkan Geopark Gunung Tambora harus didukung oleh pengembangan 3 pilar utama Geopark, yaitu: 1. Keragaman Geologi, 2. Keragaman Hayati dan 3. Keragaman budaya yang dilaksanakan melalui pembangunan infrastruktur, penetapan regulasi serta pengembangan masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dirumuskan: ‘Geopark merupakan suatu konsep manajemen pengembangan kawasan secara berkelanjutan, yang memadukan tiga keragaman alam, yaitu keragaman geologi (geodiversity), keragaman hayati (biodiversity), dan keragaman budaya (cultural diversity), serta dilaksanakan melalui pembangunan infrastruktur, penetapan regulasi, serta pengembangan masyarakat.





Gambar 2.4 Tiga Pilar Pengembangan Geopark Tambora

Sumber : Panvet Dari Dinas Energi Dan Sumber Data Mineral Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017

Dalam mewujudkan Geopark Tambora harus didukung dalam pengembangan tiga pilar yaitu:

1. Geodiversity (Keragaman Geologi)

- a. Geomorfologi dan geovulkanologi Gunung Tambora
- b. Geoarkeologi situs kerajaan di lereng Gunung Tambora
- c. Geomorfologi Pulau Satonda dan Teluk saleh

2. Culturedivesity (Keragaman Budaya)

- a. Sejarah Kerajaan di Gunung Tambora
- b. Budaya, Tradisi, dan Kearifan Lokal

c. Sosial Ekonomi Masyarakat

3. Biodiversity (Keragaman Hayati)

- a. Taman Nasional Tambora
- b. Flora dan fauna endemic dan langka
- c. **Lahan budidaya masyarakat**

2.1.9 Manfaat Status Kawasan Gunung Tambora Menjadi Unesco Global Geopark.

1. Mengenalkan dan mendukung masyarakat mengenai keragaman hayati dan keragaman budaya dikawasan Geopark.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat setempat terhadap pentingnya upaya konservasi warisan bumi sebagai sumber daya terbarukan.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan Geopark berbasis pengembangan ekonomi lokal.
4. Menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi geopark sebagai ikon wisata baru yang berkonsep pengembangan kawasan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kebudayaan.
5. Membuka peluang menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui kegiatan pariwisata berkelanjutan.
6. Mencari investor untuk berinvestasi di kawasan geopark sebagai dampak dari meningkatnya kedatangan wisatawan dan hidupnya ekonomi lokal.

2.2 Tinjauan Kebijakan

2.2.1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor: KEP.214/MEN/V/2007 Tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pengembangan Kota Terpadu Mandiri di Kawasan Transmigrasi Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.

Tujuan Ditetapkannya Pedoman Umum KTM Kawasan Transmigrasi adalah:

1. Sebagai pedoman bagi pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, masyarakat dan dunia usaha dalam melaksanakan pembangunan KTM di Kawasan Transmigrasi secara berkelanjutan.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam penyelenggaraan Transmigrasi melalui Pembangunan dan Pengembangan Kota Terpadu Mandiri di Kawasan Transmigrasi.
3. Memberikan kepastian bagi masyarakat dan dunia usaha untuk berpartisipasi dan berinvestasi di Kawasan Transmigrasi.

2.2.2 Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per. 30/MEN/XII/2008 Tentang Pelaksanaan Tugas Pembantuan Bidang Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian Tahun Anggaran 2009

Berdasarkan peraturan di atas ada beberapa pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) adalah sebagai berikut:

- 1 Pengembangan kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) di wilayah perbatasan
- 2 Pengembangan kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) di wilayah strategis dan cepat tumbuh

- 3 Pengembangan usaha ekonomi masyarakat transmigran di wilayah tertinggal

2.2.3 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Kep. 239/Men/IX/2009 Tentang Penetapan Lokasi Kota Terpadu Mandiri di Kawasan Transmigrasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora termasuk dalam daftar lokasi penetapan di kawasan Transmigrasi. Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora merupakan salah satu dari 44 Kota Terpadu Mandiri (KTM) di Indonesia, Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora merupakan salah 1 dari 2 Kota Terpadu Mandiri (KTM) yang ada di Nusa Tenggara Barat.

2.2.4 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bima Tahun 2011-2031.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bima Tahun 2011-2031 Kota Terpadu Mandiri (KTM) di tetapkan sebagai kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi. Kota Terpadu Mandiri Tambora memiliki sektor unggulan pertanian, peternakan, dan perkebunan untuk di kembangkan.

Seperti tujuan utama Kota Terpadu Mandiri (KTM) yaitu yang menekankan pada pengembangan pertanian. Pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bima juga pertanian direncanakan sebagai sektor unggulan yang akan dihasilkan oleh Kota Terpadu Mandiri. Selain itu juga terdapat peternakan, dan perkebunan.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bima kawasan pertanian yang dapat dikembangkan yaitu berupa kawasan pertanian tanaman pangan dan pertanian hortikultura yang dimana kawasan pertanian tersebut termasuk di Kecamatan Tambora.

Sedangkan untuk kawasan perkebunan terdapat beberapa komoditi yang dapat dikembangkan pada kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) yaitu komoditi Jambu Mete dan Kopi. Dan untuk kawasan peternakan diprioritaskan dikembangkan dalam rangka mendukung program Bumi Sejuta Sapi (BSS). Pengelolaan dan pengembangan peternakan dilakukan dengan cara peningkatan pakan ternak, penggemukan terak, pembibitan ternak, penyediaan pakan ternak dan pengembangan pengolahan hasil ternak.

2.2.5 SK Bupati No 1081/2008 Tanggal 16 Desember 2008 Tentang Penetapan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora

Berdasarkan SK Bupati bahwa penetapan Kota Terpadu Mandiri di kawasan Kawinda Toi dengan melihat berbagai potensi yang ada pada kawasan tersebut pemerintah Kabupaten Bima menetapkan kawasan ini sebagai sebagai kawasan yang strategis untuk pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM).

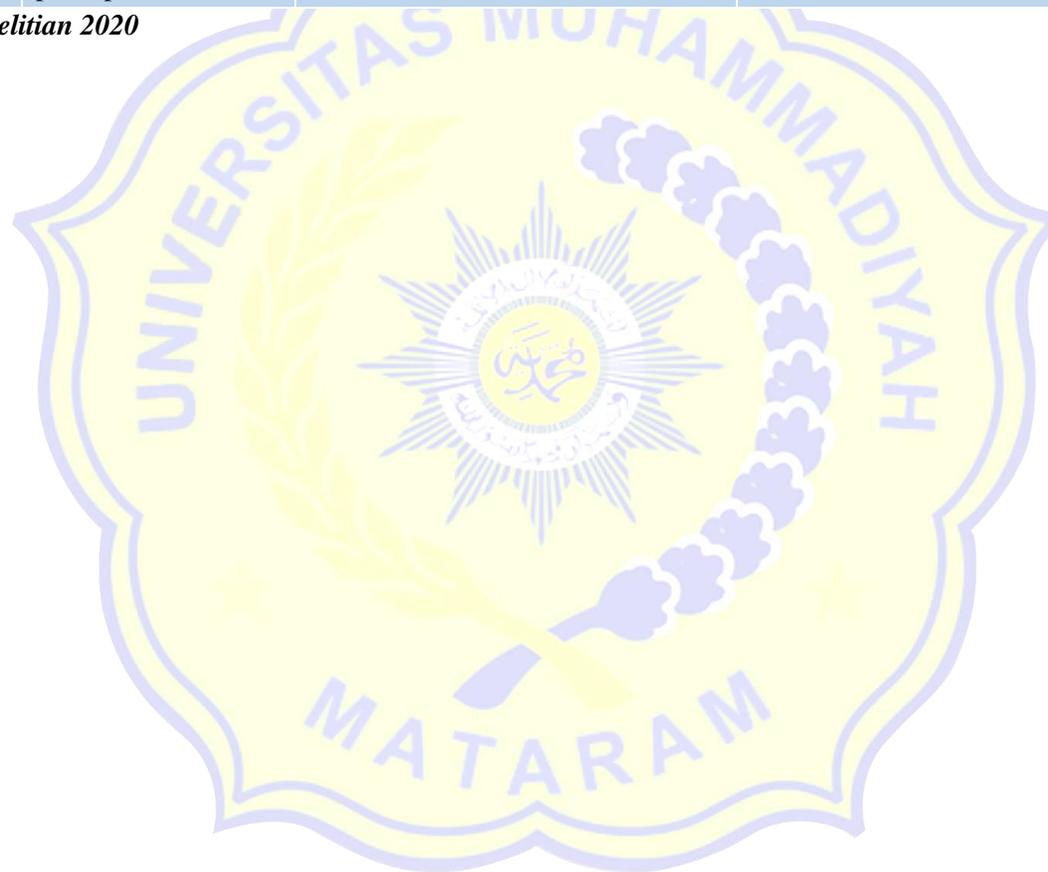
2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian	Variabel
1.	Pengembangan Kawasan Perumahan dan Permukiman Pada kota Terpadu Mandiri (Ktm Mahalona Kabupaten Luwung Timur Syahmuddin (2010)	Analisis LQ Dan Swot	Perbedaan yaitu hasil dari penelitian ini tidak sama lokasi, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif analisis yang digunakan dalam penelitian ini LQ dan SWOT. Persamaannya dalam penelitian ini menggunakan analisis Swot dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Dari hasil analisis, ditemukan bahwa lahan untuk kawasan pengembangan belum mencapai target yang direncanakan untuk aktifitas, usaha ekonomi sektor pertanian hanya menghasilkan, produksi dalam jumlah yang sangat terbatas, sumberdaya tenaga kerja produktif belum dioptimalkan, serta belum dilengkapi dengan sarana prasarana sebagai penunjang aktifitas masyarakat.	1. Jumlah penduduk 2. Mata pencaharian 3. Sarana dan prasarana
2.	Pengembangan geopark ciletuh berbasis partisipasi masyarakat sebagai kawasan geowisata di kabupaten sukabumi Darsiharjo, supriatna upi, dan saputra mochammad ilham (2016)	Teknik analisis Menggunakan cara purposive sampling sebanyak mungkin, dan direpsi di jadikan sebuah display data dan analisis tapak untuk menentukan zonasi	Perbedaan dalam penelitian ini tidak menggunakan analisis yang sama	Dari hasil penelitian ini yaitu membagi Zonasi geowisata, geopark ke dalam tiga kategori zonasi yaitu zona inti, zona penyangga, dan zona pelayanan untuk pengembangann dalam menunjang ekonomi masyarakat yang secara langsung juga menjadikan masyarakat lokal disana menjadi kunci pelaksanaan dan pengelolaan di kawasan Geopark Ciletuh.	1. Geopark 2. Geowisata 3. Partisipasi masyarakat
3.	Akselarasi Perkembangan Pusat Pertumbuhan	Metode menggunakan analisis kuantitatif di	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis swot	Hasil penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi Kota Terpadu Mandiri cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan	4. Perencanaan 5. Sarana dan prasaran

	<p>Ekonomi Ktm Telang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Anoesyirwan Moeins/(2014)</p>	<p>laksanankan dalam dua tahap pertama analisis deskriptif dengan cara menilai setiap indikator pembobotan dari pusat pertumbuhan</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif Kualitatif</p>	<p>sendiri tetapi belum mampu sebagai supply daerah penyangga sekitarnya,</p>	<p>6. Usaha ekonomi 7. Social budaya 8. Penyerasian lingkungan</p>
--	---	---	---	---	--

Sumber: Hasil Kajian Penelitian 2020



2.4 Sintesa Kajian Teori

Sintesa kajian teori merupakan rangkuman hasil dari tinjauan teori yang dipadukan dengan tujuan dari penelitian agar mendapatkan variabel-variabel dari tinjauan tersebut.

Tabel 2.2 Sintesa Kajian Teori

Rumusan Masalah	Tinjauan Teori	Variabel	Sub Variabel
Bagaimana perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora sebelum dan sesudah ditetapkan Geopark Tambora	Menurut (Depnakertrans, 2006) dalam Muhammad Jufri (2014). Kota Terpadu Mandiri (KTM) merupakan kawasan Transmigrasi yang pembangunan dan pengembangannya dirancang menjadi pusat pertumbuhan, sehingga mempunyai fungsi perkotaan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Yang mempunyai Fungsi perkotaan merujuk paradigma transmigrasi antara lain meliputi: ➤ Pusat kegiatan ekonomi wilayah, ➤ pusat kegiatan industri yang mencakup pengolahan hasil pertanian menjadi barang produksi dan atau barang konsumsi, ➤ pusat perdagangan wilayah yang ditandai dengan adanya lembaga keuangan pasar, pasar grosir dan	Pusat kegiatan ekonomi wilayah	Pusat penjualan obat-obatan, pupuk
			Pusat informasi promosi pengembangan agribisnis
			Terminal umum
		Pusat kegiatan industri pengolahan	Bank-bank
			Industri pengolahan
			Pembuangan limbah industri
		Pusat perdagangan wilayah	Bengkel, elektrtonik
			Supermarket/ pertokoan
			Pasar induk / pasar grosir
		Pusat pelayanan kesehatan	Puskesmas
		Pusat pendidikan dan pelatihan	Balai pendidikan dan pelatihan agribisnis
			TK,SD,SMP,SMA
		Sarana pemerintahan	Kantor pemerintahan
			Kantor pengelola
		Fasilitas umum	Jaringan listrik
Jaringan air bersih			
Telepon / telekomunikasi			
Sarana ibadah			
Jaringan jalan			

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ pergudangan ➤ pusat pelayanan kesehatan ➤ pusat pendidikan dan pelatihan di sektor pertanian, ➤ sarana pemerintahan ➤ fasilitas Umum 		
2. Strategi pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora pasca penetapan Gunung Tambora Sebagai Geopark	Penentuan indikator perumusan strategi menggunakan indikator pengembangan KTM, Tujuan KTM, dan Tujuan Penetapan Geopark Tambora Terkait Faktor Eksternal dan Internal wilayah	Tujuan KTM	Sentral Agroindustry Sentral Agribisnis Investor Produktifitas Transmigrasi dan Penduduk Sekitar
		Geodiversity (Keragaman Geologi)	Geomorfologi dan geovulkanologi Gunung Tambora
			Geoarkeologi situs kerajaan di lereng Gunung Tambora
			Geomorfologi Pulau Satonda dan Teluk saleh
		Culturediversity (Keragaman Budaya)	Sejarah Kerajaan Gunung Tambora
			Budaya, Tradisi, dan Kearifan Local
			Sosial Ekonomi Masyarakat
		Biodiversity (Keragaman Hayati)	Taman Nasional Tambora
			Flora dan Fauna Endemic dan Langka
			Lahan Budidaya Masyarakat

Sumber: Hasil Kajian Penelitian 2020

BAB III

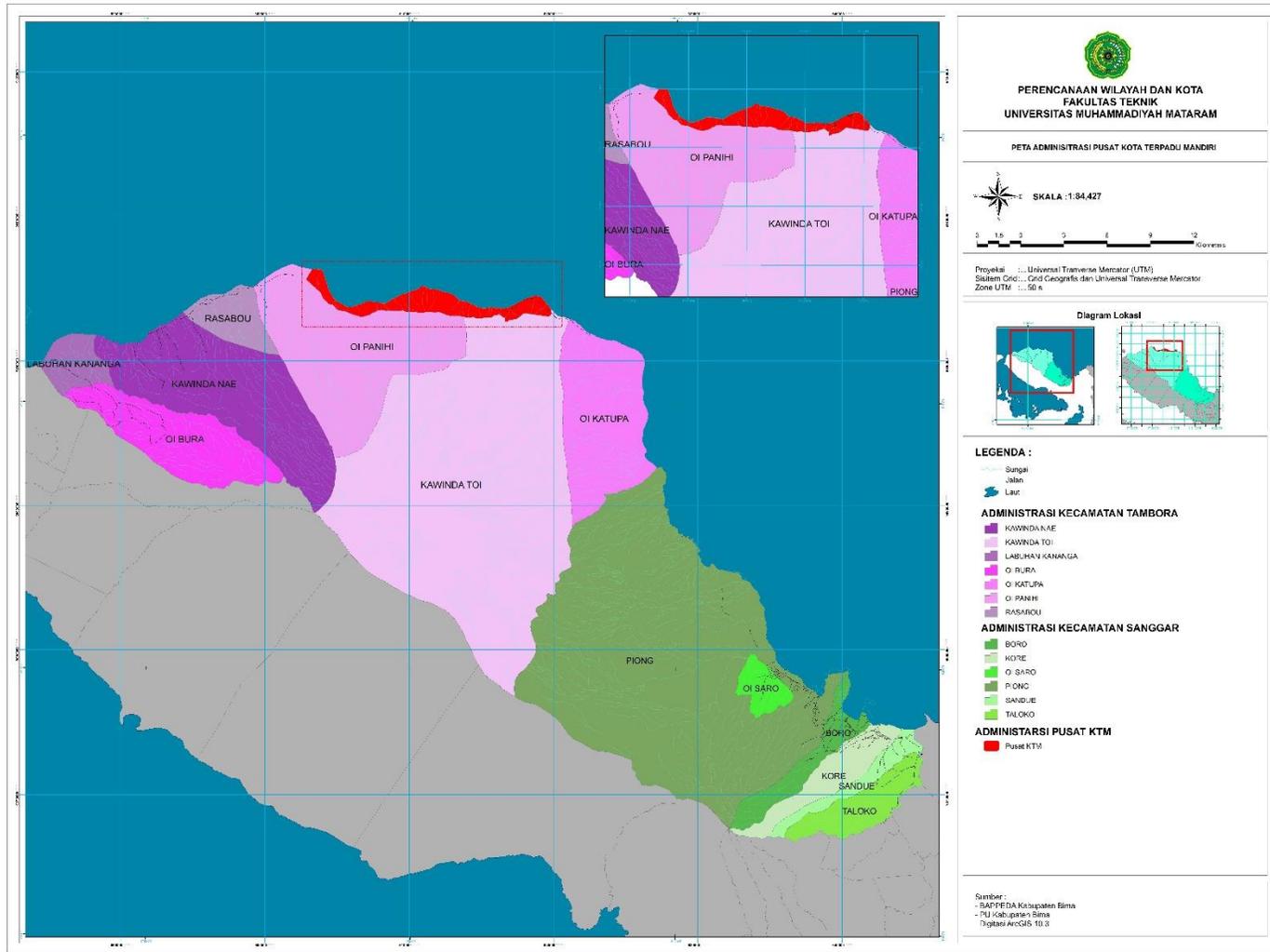
METODOLOGI

Sebaliknya semakin tepat metode yang akan digunakan diharapkan semakin baik. Metode dalam penelitian menjabarkan lokasi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, variabel penelitian dengan penjelasannya sebagai berikut:

3.1 Lokasi Penelitian

Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora mencakup dua kecamatan yaitu Kecamatan Sanggar dan Kecamatan Tambora yang terdiri dari 13 desa. Adapun desa yang termasuk kawasan KTM Tambora meliputi Desa Oi Saro, Piong, Boro, Kore, Taloko, Sandue, yang berada di Kecamatan Sanggar dan Desa Lab Kananga, Kawinda Nae, Kawinda Toi, Oi Panihi, Rasabou, Oi Bura, Oi Katupa, yang berada di Kecamatan Tambora.

Sedangkan pusat Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora terdiri dari dua Desa yaitu Desa Oi Panihi dan Desa Kawinda Toi dimana wilayah ini termasuk dalam Kecamatan Tambora dan Kecamatan Tambora juga termasuk dalam deliniasi Geopark Tambora.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora
Sumber : Hasil Digitasi 2020

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya bersifat sebagai pengungkap fakta. Hasil penelitian ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Pertanyaan dengan kata tanya “mengapa”, “alasan apa” dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan peneliti.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat. Afifuddin dan Saebeni (2009: 73)

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan KTM Tambora sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai Geopark.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada pelaksanaan penelitian metode yang digunakan adalah sebagai berikut

3.3.1 Tahap Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan data-data yang dapat dijadikan panduan dan melengkapi jalannya proses penelitian. Data-data yang dikumpulkan dibagi menjadi beberapa kategori menurut sumbernya yaitu :

1. Sumber Data primer

Survey primer pada penelitian ini dilakukan melalui survey lapangan dan wawancara, fungsi dari sumber data primer peneliti bisa melakukan pengamatan keadaan yang ada di lapangan secara langsung terkait kebutuhan data dalam peneliti. Manfaat dari data primer untuk penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi perkembangan Kota terpadu mandiri baik sebelum di tetapkan Geopark Tambora maupun sesudah ditetapkan Geopark Tambora

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung dilapangan secara sistematika mengenai fenomena yang diteliti observasi ini diperlukan untuk mengetahui kondisi saat KTM Tambora setelah ditetapkan Geopark Tambora.

b. Interviews (Wawancara)

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaanya dengan tepat. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan KTM Tambora baik sebelum dan sesudah ditetapkan Geopark Tambora. Sesuai tujuan penetapan KTM (Pusat Kegiatan Ekonomi wilayah, Pusat kegiatan industri pengolahan, Pusat

perdagangan wilayah, Pusat pelayanan kesehatan, Pusat pelatihan dan pendidikan, Sarana pemerintahan, Fasilitas Umum, Sentra Agroindustry dan Agribisnis, investor, peningkatan produktifitas penduduk transmigrasi) dan Tiga pilar pengembangan Geopark Tambora (Keragaman Geologi, Keragaman Hayati, Keragaman budaya) Pada penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur dalam melakukan wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber, peneliti sudah menyediakan form pertanyaan sebagai acuan dalam mempertanyakan kepada narasumber terkait kebutuhan informasi perkembangan KTM Tambora sebelum dan sesudah ditetapkan Geopark Tambora. informasi ini untuk menunjang penyelesaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data maka kita memerlukan informasi dari data dokumentasi yang ada hubungannya dengan obyek yang menjadi studi. Caranya yaitu dengan mengambil gambar (dokumentasi).

2. Sumber Data Sekunder

Beberapa data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data yang berasal dari instansi yang terkait dengan studi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis. Disamping itu, data sekunder lainnya adalah studi literature untuk mendapatkan literature yang berkaitan dengan studi. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survey ke beberapa instansi pemerintah diharapkan dapat menjadi sumber data. Waktu pengumpulan data sekunder disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan.

Teknik pengumpulan data sekunder:

a. Metode instansi

Data yang dibutuhkan dalam dalam penelitian ini pada insttasi terkasiit yaitu terkait kebijakan atau peraturan tentang TKM Tambora, Kecamatan Dalam Angka, dan SHP lokasi penelitian.

b. Metode Literatur

Metode literature ini digunakan untuk kebutuhan data sebagai menunjang dalam penetian data-data yang dibutuhkan yaitu terkai Jurnal, teori, penelitan yang seruba sebagai acuan dalam melakukan penelitan

3.3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk di KTM Tambora seperti petani, peternak dan pihak yang lebih mengerti tentang Kota Terpadu Mandiri yang menjadi objek dalam mengetahui bagaimana perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora sebelum dan sesudah ditetapkan Geopark Tambora.

2. Sampel

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar Menurut (Sugiyono, 2013:95). Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang

lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel menjadi semakin banyak dan sampai titik jenuh.

Penentuan sampel terkait dalam analisis ini yaitu secara menyeluruh karena populasi yang tidak menentu. Dalam pengambilan sampel dengan melihat orang yang lebih paham dalam pengembangan Kota Terpadu Mandiri adapun *keyperson* yang di jadikan sampel adalah lintas pemerintahan dan masyarakat yang mengetahui pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora. Antara lain: Bapak Aris Munandar Kepala Bidang Trasmigrasi di Kantor Disnakertrans Kab. Bima, Bapak A. Nafis Mulyana selaku Pengelola Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora, Bapak Iskandar Kepala Desa Kawinda Toi, Bapak David Desa Oi Panihi, Bapak Drs, Isyrah selaku Camat Tambora Bapak Lalu zul selaku Pengelola Bagian” / elemen dalam Kota Terpadu Mandiri, Masyarakat (petani, peternak, pedagang dll) pada Pusat Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora, yaitu dengan Ibu Halimah, bapak Junaidin Bapak Ridwan Syah mantan Kepala Bappeda NTB, Ibu Amanda Fauziah Pengelola Geopark.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis deskriptif

Pada penelitian ini data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis Deskriptif adalah teknik analisis yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati yang tidak bertujuan menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi. Tujuan analisis data deskriptif kualitatif hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif atau mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang dihasilkan dari penelitian dilapangan kedalam bentuk penjelasan dengan sistematis. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perkembangan Kota Terpadu Mandiri Pasca ditetapkan Gunung Tambora sebagai Geopark.

3.4.2 Analisis SWOT

Teknik analisis yang digunakan ialah analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif untuk menentukan strategi yang tepat untuk menyusun stratei pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora. Untuk mengisi matriks SWOT dalam analisis ini berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan berdasarkan komponen perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora.

Menurut Kearns (1992) (Prasetyo Tony & Sobri, 2017) yang menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak fakto internal (Kekuatan dan Kelemahan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor eksternal (Peluang dan Ancaman. Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Dari uraian diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi faktor internal
 - a. .Kekuatan (strength), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora yang dapat difungsikan dan dikembangkan.
 - b. Kelemahan (weakness), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora.

2. Evaluasi faktor Eksternal

- c. Kesempatan (opportunities), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau yang lainnya yang dianggap memberi peluang bagi perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora.
- d. Ancaman (threats), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora.

Tabel 3.2 Matriks SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Daftar Kekuatan Internal	Daftar Kelemahan Internal
Peluang (O) Daftar Peluang Eksternal	STRATEGIS SO Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Memanfaatkan peluang yang muncul untuk mengatasi kelemahan
Ancaman (T) Daftar Ancaman Eksternal	STRATEGIS ST Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI WT Memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rica Ayu Nuraini, Lilies Setiarti

4

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Rangkuti, (2001) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

a. Strategi Kekuatan – Peluang (S-O)

Merumuskan strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya

b. Strategi Kelemahan – Peluang (W-O)

Merumuskan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman

c. Strategi Kekuatan – Ancaman (S-T)

Merumuskan strategi dengan pemanfaatan kekuatan yang ada dengan cara meminimalkan ancaman yang ada

d. Strategi Kelemahan – Ancaman (W-T)

Merumuskan strategi dengan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman

3.5 Variabel Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tentang Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora dalam melakukan identifikasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora ada beberapa variabel yang digunakan dan menjadi acuan dalam penyusunan wawancara antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Teknik Analisis
1.	Identifikasi Perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora sebelum dan sesudah adanya Geopark	Pusat kegiatan ekonomi wilayah	Pusat penjualan obat-obatan, pupuk Pusat informasi promosi pengembangan agribisnis Terminal umum Bank-bank	

		Pusat kegiatan industri pengolahan	Industri pengolahan Pembuangan limbah industri	Deskriptif Kualitatif				
		Pusat perdagangan wilayah	Bengkel, elektrtonik Supermarket/ pertokoan Pasar induk / pasar grosir					
			Pusat pelayanan kesehatan		Puskesmas			
			Pusat pendidikan dan pelatihan		Balai pendidikan dan pelatihan agribisnis TK,SD,SMP,SMA			
		Sarana pemerintahan	Kantor pemerintahan Kantor Pengelola					
		Fasilitas umum	Jaringan listrik Jaringan air bersih Telepon / telekomukasi Sarana ibadah Jaringan jalan					
2.	Strategi Pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora Pasca Penetapan Gunung Tambora Sebagai Geopark.		Tujuan KTM		Sentra Agroindustry Sentral Agribisnis Investor Produktifitas Penduduk Transmigrasi	SWOT		
					Geodiversity (Keragaman Geologi)		Geomorfologi dan geovulkanologi Gunung Tambora Geoarkeologi situs kerajaan di lereng Gunung Tambora Geomorfologi Pulau Satonda dan Teluk saleh	
							Culturediversity (Keragaman Budaya)	Sejarah Kerajaan Gunung Tambora Budaya, Tradisi, dan Kearifan Local Sosial Ekonomi Masyarakat
								Biodiversity (Keragaman Hayati)

Sumber : Hasil Kajian Pustaka, 2020

3.6 Desain Survey

Tabel 3.3 Desain Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Kebutuhan data					Metode	Sumber
				Primer			Sekunder			
				O	W	D	L	I		
1.	Identifikasi Perkembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora sebelum dan sesudah adanya Geopark Tambora	Pusat kegiatan ekonomi wilayah	Pusat penjualan obat-obatan, pupuk	√	√	√	√		Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Survey primer ❖ Wawancara ❖ observasi, ❖ dokumentasi ❖ survey Sekunder ❖ Kecamatan Dalam Angka
			Pusat informasi promosi pengembangan agribisnis	√	√	√	√			
			Terminal umum	√	√	√	√			
			Bank-bank	√	√	√	√			
		Pusat kegiatan industri pengolahan	Industri pengolahan	√	√	√	√			
			Pembuangan limbah industri	√	√	√	√			
		Pusat perdagangan wilayah	Bengkel, elektronik	√	√	√	√			
			Supermarket/ pertokoan	√	√	√	√			
			Pasar induk / pasar grosir	√	√	√	√			
		Pusat pelayanan kesehatan	Puskesmas	√	√	√	√			
		Pusat pendidikan dan pelatihan	Balai pendidikan dan pelatihan agribisnis	√	√	√	√			
			TK,SD,SMP,SMA	√	√	√	√			
		Sarana pemerintahan	Kantor pemerintahan	√	√	√	√			
			Kantor pengelola	√	√	√	√			
		Fasilitas umum	Jaringan listrik	√	√	√	√			
			Jaringan Telepon / telekomunikasi	√	√	√	√			
Jaringan air bersih	√		√	√	√					

			Jaringan jalan	√	√	√	√				
			Sarana ibadah	√	√	√	√				
2.	Strategi Pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora Pasca Penetapan Gunung Tambora Sebagai Geopark.	Tujuan KTM	Sentra Agroindustry		√	√			SWOT	❖ Survey primer ❖ Wawancara ❖ observasi,	
			Sentral Agribisnis		√	√					
			Investor		√	√					
			Produktifitas Penduduk Transmigrasi		√	√					
			Geodiversity (Keragaman Geologi)	Geomorfologi dan geovulkanologi Gunung Tambora		√	√				
				Geoarkeologi situs kerajaan di lereng Gunung Tambora		√	√				
		Culturediversity (Keragaman Budaya)	Geomorfologi Pulau Satonda dan Teluk saleh								
			Sejarah Kerajaan Gunung Tambora								
			Budaya, Tradisi, dan Kearifan Local								
		Biodiversity (Keragaman Hayati)	Sosial Ekonomi Masyarakat		√	√					
			Taman Nasional Tambora								
			Flora dan Fauna Endemic dan Langka								
			Lahan Budidaya Masyarakat		√	√					

Ket : D = Dokumentasi ; W = Wawancara ; O= Observasi ; L= Literatur dan I= Instansi

Sumber : Hasil Kajian Pustaka, 2020

